

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia modern pada zaman saat ini, memicu terjadinya perubahan gaya hidup pada masyarakat di dalamnya. Salah satu perubahan gaya hidup dan pola hidup adalah dengan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat yang banyak mempengaruhi kadar gula darah seperti makanan cepat saji, minum-minuman bersoda dan jenis makanan yang lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor pemicu peningkatan terjadinya penyakit degeneratif dalam hal ini seperti penyakit diabetes mellitus, dimana penyakit ini jumlahnya meningkat seiring berjalannya waktu (Wahyuni & Hermawati, 2017). Ketidakstabilan kadar gula dalam darah terjadi pada pasien diabetes mellitus, salah satu faktor pendukung menstabilkan gula darah adalah adanya pengetahuan yang baik mengenai diet Diabetes Mellitus (Wahyuni & Hermawati, 2017). Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien diabetes melitus (Indonesia, 2015).

Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan dunia (Harsari, et al., 2018). Pada tahun 2014 sebanyak 422 juta orang di dunia menderita DM dan angka tersebut diperkirakan meningkat menjadi 592 juta orang pada tahun 2035 dan kasus ini banyak terjadi terutama di negara berkembang (WHO, 2016 dan International, 2014). Berdasarkan Riskesdas 2013 terdapat 2,6 juta orang di Indonesia dan 600 ribu orang di Jawa Timur terdiagnosis Diabetes melitus (RI, 2014). Menurut data yang diambil pada bulan November 2019 sebanyak 53 pasien, Desember 2019 sebanyak 47 orang, dan bulan Januari 2020 sebanyak 37 pasien. Rata-rata pasien DM selama 3 bulan di ruang Interna RSUD Dr. Haryoto Lumajang adalah 45 pasien sedangkan keluarga yang

memiliki pendidikan minimal SD sebanyak 32 pasien.

Diabetes melitus dikenal sebagai silent killer karena sering tidak disadari oleh penyandanginya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi (Magdalena, 2016). Hal ini berkaitan dengan kadar gula darah yang tinggi terus menerus dan pengelolaan yang tidak baik dalam mencegah komplikasi (Kemenkes, 2013). Berbagai studi meta-analisis sudah juga menunjukkan pengaruh signifikan intervensi diet dengan kadar gula darah. Berdasarkan studi analisis Ajala, et al (2013) terdapat 20 studi penelitian (randomized controlled trial) dalam melihat intervensi manajemen diet selama lebih dari 6 bulan dapat memperbaiki dan berpengaruh terhadap penurunan konsentrasi gula darah, penurunan berat badan, serta profil lipid. Selain itu, hasil meta-analisis lainnya yaitu Aguiar (2014) menunjukkan bahwa dari 8 studi penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup termasuk diet berpengaruh dan efektif terhadap kontrol gula darah serta tujuan dari dijalankannya aktivitas.

Terdapat empat pilar penatalaksanaan agar dapat mempertahankan kadar gula darah dalam keadaan stabil pada penderita diabetes melitus yaitu penatalaksanaan diet, aktivitas fisik, edukasi melalui penyuluhan dan intervensi farmakologis (Waspadji, 2011). Langkah pertama yang harus dilakukan adalah penatalaksanaan non-farmakologis yaitu perubahan gaya hidup berupa penatalaksanaan diet aktivitas fisik (Sukardji, 2011). Dalam melaksanakan diet, penderita diabetes melitus harus mengikuti anjuran 3J yaitu jumlah makanan, jenis makanan dan jadwal makanan (PERKENI, 2011). Jenis dan jumlah makanan yang banyak mengandung gula serta jadwal makan yang tidak teratur dapat meningkatkan kadar gula darah sehingga terjadilah diabetes melitus (Idris, 2014). Tanpa pengaturan jumlah, jenis dan jadwal makanan sepanjang hari, akan sulit mengontrol kadar gula darah dalam batas normal (Waspadji, 2011). Jika aturan diet tersebut tidak diikuti maka kadar gula darah akan

tidak stabil (American, 2015). Padahal tujuan dari penatalaksanaan diabetes dalam jangka pendek adalah mencapai target pengendalian glukosa darah (PERKENI, 2011).

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh program edukasi keluarga tentang manajemen diet 3J (tepat jenis, tepat jumlah, tepat jadwal) terhadap kemampuan keluarga merawat pasien Diabetes mellitus di Ruang Interna RSUD Dr. Haryoto Lumajang?

C. Tujuan Umum

1. Tujuan Umum

mengetahui pengaruh program edukasi keluarga tentang manajemen diet 3J (tepat jenis, tepat jumlah, tepat jadwal) terhadap kemampuan keluarga merawat pasien Diabetes Mellitus RSUD Dr. Haryoto Lumajang tahun 2020?

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan keluarga dalam merawat pasien Diabetes Mellitus sebelum diberikan program edukasi keluarga tentang manajemen diet 3J di Ruang interne RSUD Dr. Haryoto Lumajang
- b. Mengidentifikasi kemampuan keluarga merawat pasien DM sesudah diberikan program edukasi keluarga tentang manajemen diet 3J (tepat jenis, tepat jumlah, tepat jadwal).
- c. Menganalisis pengaruh program edukasi keluarga tentang manajemen diet 3J (tepat jenis, tepat jumlah, tepat jadwal) terhadap kemampuan keluarga merawat pasien Diabetes Mellitus di ruang Interna RSUD Dr. Haryoto Lumajang

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi, utamanya bagi mahasiswa dalam persiapan Riset Keperawatan mengenai pengaruh edukasi keluarga tentang manajemen diet 3J (tepat jenis, tepat jumlah, tepat jadwal) terhadap kemampuan merawat pasien Diabetes Mellitus di ruang Interna RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

2. Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi profesi dalam bidang keperawatan khususnya mengenai “pengaruh edukasi keluarga tentang manajemen diet 3J (tepat jenis, tepat jumlah, tepat jadwal) terhadap kemampuan merawat pasien Diabetes Mellitus di ruang Interna RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

3. Lahan Peneliti

Meningkatkan pelayanan gizi bagi pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

4. Responden

responden dan keluarga lebih mengerti dan mampu menerapkan diet sesuai dengan penerapan prinsip diet 3J (Tepat Jadwal, Tepat Jenis, dan Tepat Jumlah).

5. Peneliti

Menambah pengalaman khususnya dalam hal penelitian keperawatan, memberikan pandangan atau pedoman untuk penelitian keperawatan berikutnya dan juga dapat mengetahui Kemampuan merawat Keluarga Pasien Diabetes Mellitus Dengan manajemen Diet 3J (tepat jenis, tepat jumlah, tepat jadwal).